

Implementasi *Dashboard Fact Checker Directory* untuk Meningkatkan Kewaspadaan Terhadap Informasi Hoaks

Ulfi Saidata Aesy¹, Puji Winar Cahyo², Choerun Asnawi³

¹Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Teknologi, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Informatika, Fakultas Teknik dan Teknologi, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³Informatika, Fakultas Teknik dan Teknologi, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

e-mail: ¹ulfiaesy@gmail.com, ²pwcahyo@gmail.com, ³c.asnawi@gmail.com

ABSTRAK. Di era internet, berita hoaks menjadi masalah besar untuk menjaga kualitas informasi masyarakat. Literasi digital sangat penting untuk membantu orang mengenali dan menghindari berita palsu. Di SMK YPKK 1 Sleman, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui sosialisasi penggunaan *Dashboard Fact Checker Directory* untuk meningkatkan literasi digital. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa memahami cara membedakan Informasi hoaks dan bagaimana memanfaatkan teknologi untuk membantu literasi digital. Hal Tersebut digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, teknik interaktif seperti presentasi, simulasi penggunaan dashboard, dan diskusi aktif digunakan. Fakultas Teknik dan Teknologi Informasi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta bekerja sama dengan mahasiswa dan dosen untuk membuat materi mudah dipahami siswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang karakteristik berita hoaks dan kemampuan mereka untuk menggunakan dashboard untuk memeriksa kebenaran informasi. Hasil evaluasi setelah kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam mengidentifikasi berita hoaks dengan benar dan menunjukkan minat untuk menggunakan dashboard dalam aktivitas sehari-hari mereka. Kesimpulannya, sosialisasi ini membantu generasi muda menjadi lebih cerdas dalam menggunakan teknologi dan mengajarkan mereka cara memilah data secara kritis. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal menuju masyarakat yang lebih cerdas dan bijak dalam menggunakan teknologi saat ini.

KATA KUNCI literasi digital; berita hoaks; dashboard fact checker; kewaspadaan informasi; pengabdian masyarakat.

ABSTRACT In the internet era, hoax news has become a big problem for maintaining the quality of public information. Digital literacy is essential to help people recognize and avoid fake news. At SMK YPKK 1 Sleman, community service activities are carried out through socialization of the use of the *Fact Checker Directory Dashboard* to increase digital literacy. The aim of this activity is for students to understand how to distinguish hoax information and how to use technology to help digital literacy. This is used to increase student involvement, interactive techniques such as presentations, simulations of using dashboards, and active discussions are used. The Faculty of Engineering and Information Technology, Jenderal Achmad Yani University, Yogyakarta, collaborates with students and lecturers to make the material easy for students to understand. The results of the activity show an increase in students' understanding of the characteristics of hoax news and their ability to use dashboards to check the veracity of information. The results of the post-activity evaluation showed that more than 80% of participants were able to identify hoax news correctly and showed interest in using the dashboard in their daily activities. In conclusion, this outreach helps the younger generation become smarter in using technology and teaches them how to sort data critically. It is hoped that this activity will be the first step towards a society that is smarter and wiser in using current technology..

KEYWORDS digital literacy; hoax news; fact checker dashboard; information alertness; community service..

1. Pendahuluan

Cara masyarakat menerima dan menyebarkan informasi telah sangat dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi. Sebaliknya, berita hoaks di media sosial mengancam kualitas informasi yang diterima masyarakat. Hanya 35% orang Indonesia yang dapat memilah informasi secara kritis, meskipun lebih dari 70% orang menggunakan media sosial secara aktif [1]. Penurunan literasi digital menyebabkan penyebaran berita palsu, yang menyebabkan disinformasi dan polarisasi sosial [2].

Untuk mengatasi masalah ini, keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan literasi digital sangat penting. Upaya untuk mendorong masyarakat untuk memeriksa dan menangkal berita hoaks dibantu oleh komunitas teknologi berbasis sains, seperti dashboard Directory Fact Checker. Salah satu tujuan dari teknologi ini adalah untuk menggunakan algoritma yang mendeteksi berita palsu untuk memudahkan pengguna memverifikasi informasi [3]. Menurut penelitian sebelumnya, pelatihan dengan teknologi ini dapat meningkatkan kemampuan analitis seseorang hingga [4].

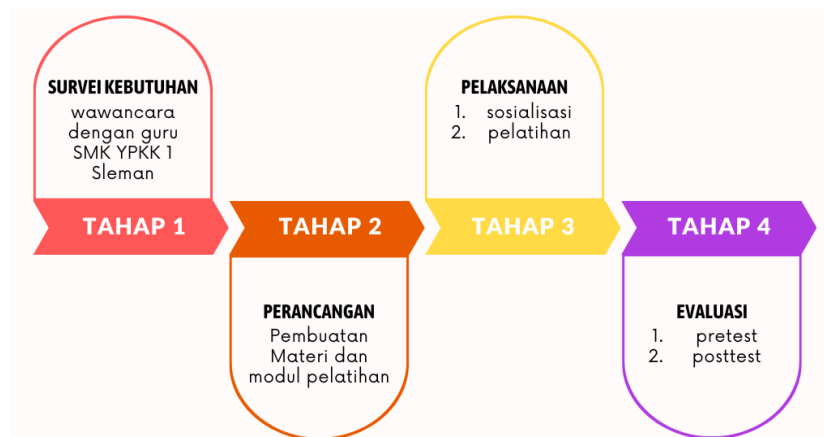
Kegiatan ini dilakukan di SMK YPKK 1 Sleman, mengingat siswa sebagai generasi digital merupakan target utama dalam penguatan literasi digital. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan melalui wawancara dengan guru, ditemukan bahwa mayoritas siswa di SMK YPKK 1 Sleman menggunakan media sosial sebagai sumber informasi utama, namun kurang memahami cara mengenali berita hoaks. Hal ini diperkuat dengan temuan survei awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak tahu cara memverifikasi informasi. Hal ini sejalan dengan hasil survei APJII [5], yang menemukan bahwa generasi muda memiliki tingkat literasi digital yang lebih rendah dibandingkan generasi lainnya.

Mengacu pada teori keterlibatan masyarakat, sosialisasi ini dirancang untuk memberdayakan siswa melalui pendekatan partisipatif [6]. Metode ini menekankan pada pelibatan aktif peserta dalam memahami, berbicara, dan menerapkan materi yang diberikan. Selain itu, teori literasi media oleh Hobbs [7] menjadi dasar dalam mengembangkan materi yang terstruktur untuk mengajarkan siswa mengenali tanda-tanda berita palsu.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan literasi digital siswa melalui implementasi Fact Checker Directory dan mengevaluasi dampaknya terhadap kemampuan siswa dalam memilah informasi. Tujuan penelitian ini adalah memberikan solusi berbasis teknologi untuk memberdayakan siswa dalam menghadapi ancaman berita hoaks, sekaligus menjadi kontribusi nyata dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan kapasitas masyarakat.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung pada 30 Oktober 2024 di SMK YPKK 1 Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi didasarkan pada fakta bahwa siswa perlu memiliki literasi digital untuk mencegah penyebaran berita hoaks. Temuan dari survei awal menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak tahu cara memverifikasi informasi. Penelitian ini melibatkan 40 siswa dari kelas XI SMK YPKK 1 Sleman.



Gambar 1. Metode pengabdian

Metode pengabdian (Gambar 1) dimulai dengan melakukan survei kebutuhan dengan melakukan wawancara kepada guru di sekolah terkait literasi media pada siswa SMK YPKK 1 Sleman. Selanjutnya, materi sosialisasi dirancang berdasarkan teori literasi media oleh Hobbs [7] dan pendekatan partisipatif oleh Freire [6]. Sosialisasi dilakukan dalam dua sesi, dengan teori literasi digital dan pemahaman tentang hoaks dibahas dalam sesi pertama, dan pelatihan interaktif dilakukan dengan *dashboard Directory Fact Checker*. Dashboard ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas situs cek fakta dalam membantu pengguna memverifikasi informasi secara akurat [8]. Pada tahap akhir, pengabdian ini akan melakukan evaluasi dengan memberikan pretest dan posttest kepada peserta.

Metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan perangkat lunak interaktif, telah terbukti dapat membantu siswa memahami teknologi digital lebih baik [9]. Selain itu, literasi digital yang dibangun melalui pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat membantu siswa memahami bagaimana berita hoaks memengaruhi masyarakat mereka [10]. Sebuah penelitian tentang penggunaan aplikasi pelacakan fakta menunjukkan bahwa kegiatan berbasis teknologi meningkatkan keterampilan kritis dan analitis siswa [11]. Studi lain menunjukkan bahwa program literasi digital yang dirancang secara kolaboratif antara akademisi dan masyarakat dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menghadapi tantangan teknologi informasi [12]. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam program pendidikan berbasis digital telah terbukti meningkatkan kesadaran kolektif dan kemampuan untuk memahami berita palsu [13].

Observasi dilakukan selama pelatihan untuk mengukur keterlibatan siswa, sementara *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengevaluasi peningkatan literasi digital mereka. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan hasil pelibatan masyarakat. Hasil utama yang diukur mencakup peningkatan skor literasi digital siswa dari *pre-test* ke *post-test*, tingkat pemahaman siswa terhadap penggunaan dashboard, dan antusiasme mereka terhadap kegiatan sosialisasi.

Program pelibatan masyarakat ini tidak hanya memberikan edukasi literasi digital, tetapi juga memberdayakan siswa dengan keterampilan praktis dalam memanfaatkan teknologi untuk menangkal berita hoaks. Data yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi model implementasi literasi digital di sekolah lain.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK YPKK 1 Sleman berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 40 siswa kelas XI dan dihadiri oleh kepala sekolah dan guru pendamping (Gambar 2). Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa dalam mengenali berita hoaks melalui sosialisasi dan pelatihan penggunaan *dashboard Fact Checker Directory*. Hasil analisis kebutuhan ini menjadi dasar untuk merancang materi sosialisasi yang relevan, yang mencakup teori

literasi digital dan pemahaman tentang hoaks, serta pelatihan interaktif dengan *dashboard Fact Checker Directory*. Metode ini dipilih untuk memberdayakan siswa melalui pendekatan partisipatif dan untuk mengatasi kurangnya pemahaman yang teridentifikasi pada survei awal. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan praktis yang mereka perlukan untuk memverifikasi informasi secara mandiri.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian di SMK YPKK 1 Sleman

Pelatihan terdiri dari dua sesi, yakni pemberian materi teori literasi digital dan praktik langsung menggunakan dashboard. Pemberian materi diberikan oleh instruktur dari 2 dosen pengabdian (Gambar 3). Kegiatan praktik langsung menggunakan *dashboard Fact Checker Directory* dilakukan siswa dengan menggunakan *handphone* milik pribadi.



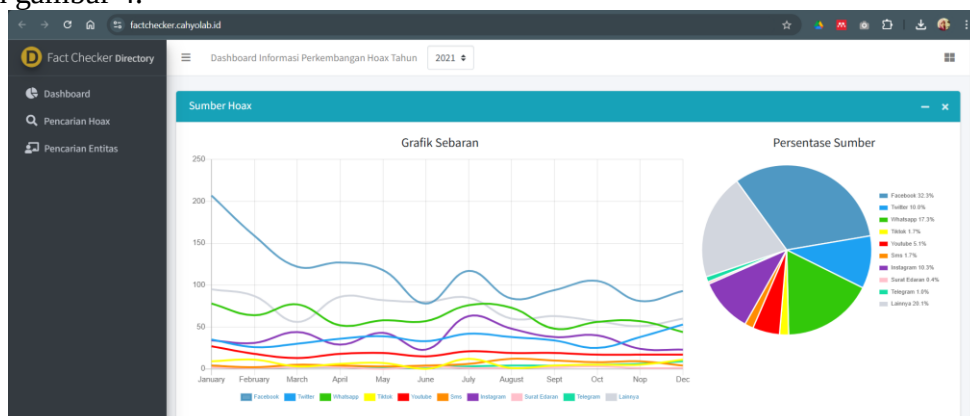
Gambar 2. Pemberian materi sosialisasi



Gambar 3. Praktik Dashboard

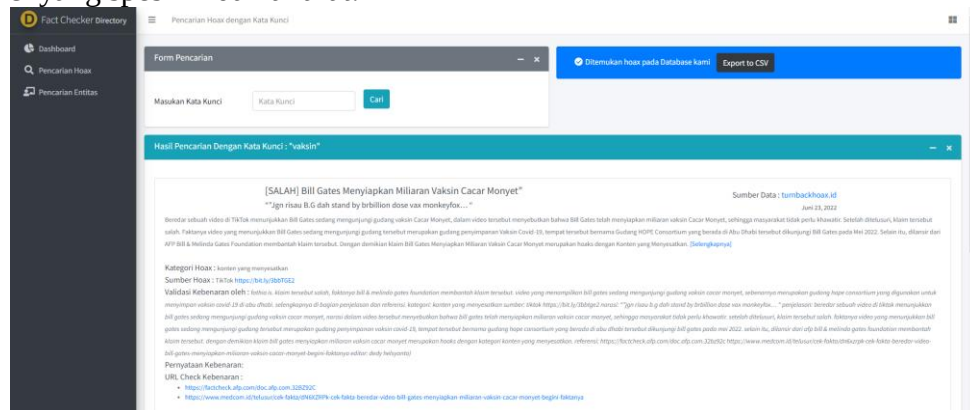
Salah satu materi yang disampaikan kepada siswa adalah tahapan penggunaan *dashboard Fact Checker*. Adapun tahapan penggunaannya sebagai berikut:

- Mengunjungi situs *Fact Checker* pada alamat <https://factchecker.cahyolab.id/> dengan halaman gambar 4.



Gambar 4. Landing page dashboard Fact Checker

- b. Memanfaatkan fitur pencarian yang tersedia pada label “Form Pencarian” dengan menuliskan kata kunci yang spesifik dan akurat.



Gambar 5. Fitur pencarian

Pada gambar 5 adalah hasil pemanfaatan fitur pencarian dengan kata kunci “vaksin”, dihasilkan beberapa berita yang palsu dengan topik tersebut. Pada setiap berita hoaks yang tersaji, situs menghasilkan informasi detail seperti : tanggal, judul, author, sumber hoaks, kategori hoaks, penjelasan, validasi kebenaran, sumber data, dan URL check kebenaran.

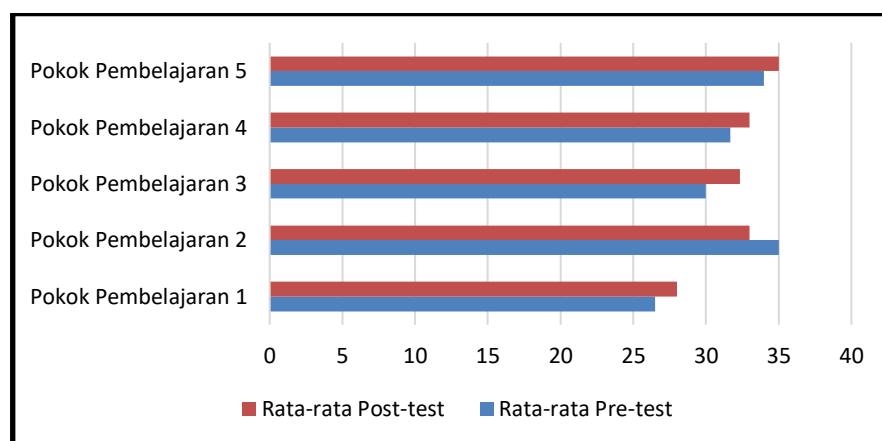
Pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar dan sesuai dengan jadwal. Pada saat praktik pun mereka antusias seperti yang ditunjukkan pada gambar 3. Untuk melihat pemahaman mereka terkait berita palsu ini, dilakukan *pre-test* dan *post-test* dengan 10 pertanyaan (Tabel 1) [17].

Tabel 1. Pertanyaan *pre-test* dan *post-test*

No.	Pertanyaan	Jawaban	Pokok Pembelajaran
1.	Apa itu misinformasi?	Informasi yang tidak akurat tetapi tidak dimaksudkan untuk menipu	Pengertian dan Definisi Misinformasi dan Hoaks
2.	Apa yang dimaksud dengan hoaks?	Informasi yang salah, dibuat dengan tujuan menipu	Pengertian dan Definisi Misinformasi dan Hoaks
3.	Apa yang paling sering menyebabkan penyebaran informasi palsu?	Berbagi informasi yang sesuai dengan opini pribadi tanpa memeriksa faktanya	Penyebab dan Faktor Penyebaran Informasi Palsu
4.	Manakah di bawah ini yang merupakan situs untuk memeriksa hoaks di Indonesia?	kominfo.go.id	Pengecekan Fakta dan Sumber Informasi
5.	Apa yang sebaiknya Anda lakukan sebelum membagikan berita dengan judul yang mengejutkan?	Memeriksa apakah judul sesuai dengan isi artikel	Pengecekan Fakta dan Sumber Informasi
6.	Apa itu satire?	Parodi atau lelucon yang tidak bertujuan menipu	Pengecekan Fakta dan Sumber Informasi
7.	Mengapa penting memeriksa informasi dari lebih dari satu sumber?	Untuk memastikan informasi yang diperoleh benar	Jenis dan Contoh Informasi Palsu
8.	Apa yang dimaksud dengan <i>false connection</i> ?	Judul artikel yang tidak sesuai	Jenis dan Contoh Informasi Palsu

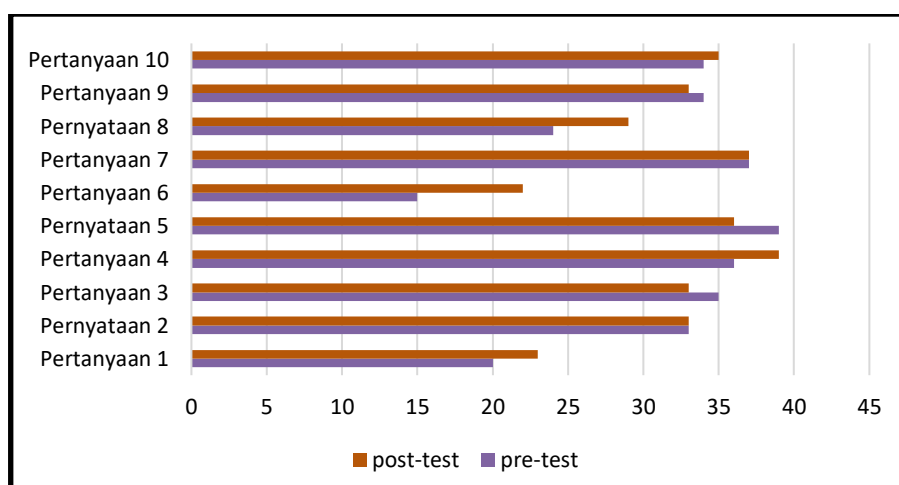
No.	Pertanyaan	Jawaban	Pokok Pembelajaran
		dengan isinya	
9.	Apa contoh konten yang dimanipulasi?	Video yang suaranya diubah untuk menyesatkan	Jenis dan Contoh Informasi Palsu
10.	Bagaimana cara melindungi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan dalam menggunakan media sosial ?	Menghindari akun-akun yang provokatif	Keamanan dan Etika Bermedia Sosial

Daftar pertanyaan tersebut digunakan untuk melakukan evaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi sosialisasi ini baik *pre-test* maupun *post-test*. *Pre-test* diberikan kepada siswa sebelum materi sosialisasi disampaikan kepada siswa. Sedangkan, *post-test* diberikan pada saat siswa telah menerima materi sosialisasi. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan peningkatan pada kemampuan siswa dalam mengenali dan menangkal berita hoaks (Gambar 6).



Gambar 6. Hasil Rata-rata pokok pembelajaran sosialisasi

Berdasarkan gambar 6, terdapat kenaikan pada pokok pembelajaran 1, 3, 4, dan 5. Pada pokok pembahasan 2, mengalami penurunan pemahaman. Hal ini menjadi bahan evaluasi pengabdian untuk memperbaiki cara penyampaian pokok pembelajaran 2 tentang Penyebab dan Faktor Penyebaran Informasi Palsu. Sehingga siswa dapat memahami setiap pokok pembelajaran yang disampaikan. Detail hasil *pre-test* dan *post-test* pada setiap pertanyaan dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Hasil nilai setiap pertanyaan

Pertanyaan 1, 4, 6, dan 8 menunjukkan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang cukup meningkat setelah dilakukan sosialisasi. Sedangkan pertanyaan 3,5, dan 9 memerlukan pemahaman yang cukup rendah sehingga perlu adanya evaluasi dari pengabdian untuk lebih memahami ke siswa terkait materi tersebut.

Meskipun secara keseluruhan terjadi peningkatan pemahaman, temuan evaluasi menunjukkan penurunan pada pokok pembelajaran tentang 'Penyebab dan Faktor Penyebaran Informasi Palsu'. Penurunan ini mengindikasikan bahwa penyampaian materi pada topik tersebut mungkin kurang efektif atau kompleks bagi siswa untuk dipahami secara mendalam dalam satu sesi. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:

- a. Kesesuaian Materi: Materi yang disampaikan mungkin terlalu teoritis dan tidak langsung berhubungan dengan pengalaman siswa dalam menggunakan media sosial.
- b. Waktu Pelatihan: Durasi pelatihan yang terbatas tidak memungkinkan diskusi yang mendalam tentang faktor-faktor psikologis dan sosiologis di balik penyebaran hoaks.

Ini menjadi evaluasi penting bagi tim pengabdian untuk memperbaiki cara penyampaian materi, khususnya pada topik tersebut, di kegiatan selanjutnya. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami setiap pokok pembelajaran yang disampaikan.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMK YPKK 1 Sleman berhasil dilaksanakan dengan baik dan melibatkan 40 siswa kelas XI, kepala sekolah, dan guru pendamping. Tujuan program adalah untuk meningkatkan literasi digital siswa dengan mengajarkan mereka cara mengidentifikasi dan menangkal berita hoaks dengan menggunakan *dashboard Fact Checker Directory*. Pelaksanaan terdiri dari dua sesi, yaitu penyampaian teori literasi digital dan praktik langsung penggunaan dashboard, dengan hasil yang menunjukkan antusiasme peserta. Evaluasi pemahaman siswa melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan mengenali hoaks, terutama pada pokok pembelajaran utama.

Namun, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk beberapa topik pembelajaran, terutama faktor penyebab penyebaran informasi palsu, karena temuan menunjukkan bahwa siswa tidak memahami elemen ini. Sosialisasi ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan literasi digital mereka, tetapi juga menunjukkan bagaimana institusi pendidikan membantu masyarakat menghadapi tantangan era digital. Dengan evaluasi berkelanjutan, program ini diharapkan dapat terus meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan generasi muda terhadap bahaya berita palsu.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, khususnya Fakultas Teknik dan Teknologi Informasi (FTTI Unjaya), yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru pendamping, dan siswa SMK YPKK 1 Sleman yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung.

Daftar Pustaka

- [1] W. A. Social, "Digital 2023," *wearesocial.com*. [Online]. Available: <https://wearesocial.com/id/blog/2023/01/digital-2023/>
- [2] Annisa Anastasia Salsabila, Dinie Anggraeni Dewi, and Rizky Saeful Hayat, "Pentingnya Literasi di Era Digital dalam Menghadapi Hoaks di Media Sosial," *Inspirasi Dunia J. Ris. Pendidik. dan Bhs.*, vol. 3, no. 1, pp. 45–54, 2023, doi: 10.58192/insdun.v3i1.1775.

-
- [3] N. Hassan *et al.*, “The Quest to Automate Fact-Checking,” in *Proceedings of the 2015 computation+ journalism symposium*, 2015.
- [4] M. Furqan, P. Karyanto, Y. Rinanto, and S. Salma, “The Implementation of E-Module Based on Problem-Based Learning To Improve The Analytical Thinking Abilities and Reduce Misconception,” in *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015: Biologi, Sains, Lingkungan, dan Pembelajarannya*, 2015, pp. 410–414.
- [5] APJII, “APJII di Indonesia Digital Outlook 2022,” apjii.or.id. [Online]. Available: https://apjii.or.id/berita/d/apjii-di-indonesia-digital-outlook-2022_857
- [6] P. Freire, *Pedagogy of the Oppressed*. in Pelican books. Texas: Herder and Herder, 1970. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=8pxQAAAAMAAJ>
- [7] Corwin, *Digital and Media Literacy: Connecting Culture and Classroom*. 2011.
- [8] P. W. Cahyo and U. S. Aesy, “Analisis Eksploratif Berita Hoax pada Situs Cek Kebenaran,” *J. Inform. Univ. Pamulang*, vol. 7, no. 2, pp. 313–320, 2022.
- [9] A. Rahman, “Desain Model dan Materi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi,” *AL-ISHLAH J. Pendidik. Islam*, vol. 16, no. 2, pp. 128–143, 2018, doi: 10.35905/alishlah.v16i2.743.
- [10] V. Aini and B. F. H. E. Syachrannie, “Kajian PBL Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Sebagai Upaya Pencegahan Hoaks Era VUCA,” *PAKAR Pendidik.*, vol. 18, no. 1, pp. 19–34, 2021, doi: 10.24036/pakar.v18i1.204.
- [11] Mufti Nurlatifah and Irwansyah, “Fact-Checking Dan Jurnalisme Kolaboratif Pada Platform Media Online,” *J. ILMU Komun.*, vol. 18, no. 1, pp. 67–86, 2004, doi: 10.24002/jik.v18i1.1871.
- [12] Harry Saptarianto, Shelvi Deviani, Syamas Isti Anah, and Indah Noviyanti, “Menghadapi Tantangan Era Digital, Strategi Integrasi Media Sosial, Literasi Digital dan Inovasi Bisnis,” *J. Manuhara Pus. Penelit. Ilmu Manaj. dan Bisnis*, vol. 2, no. 3, pp. 128–139, 2024, doi: 10.61132/manuhara.v2i3.955.
- [13] P. W. Cahyo, U. S. Aesy, and C. Asnawi, “Pemrograman Scratch untuk melatih logika dan meningkatkan keterampilan menciptakan animasi digital di SMP Negeri 4 Samigaluh,” *KACANEGARA J. Pengabd. pada Masy.*, vol. 7, no. 2, p. 217, 2024, doi: 10.28989/kacanegara.v7i2.1930.